

MENDAKI GUNUNG

Dari Perspektif Psiko-Filosofis

Danu Hoedaya

FPOK – UPI

2008

Legenda Tentang Awal Pendakian

Alkisah ada seseorang yang ingin mendaki suatu gunung. Dia tidak tahu apa alasannya dan bagaimana cara mendakinya. Dia hanya tahu bahwa ada perasaan menggelora yang melampaui akalinya, yang mengarahkan pandangannya ke arah gunung tersebut. Mulailah ia mendaki seorang diri, berpegang pada suara hati dan tekadnya yang dalam, juga pada keberuntungan yang mudah-mudahan menyertainya.

Berhari-hari dilaluinya, langkah demi langkah memerangi rasa kelelahan, kecemasan, ketakutan, dan ketidakpastian akan hal-hal yang belum pernah dialaminya. Akan tetapi para dewa rupanya berpihak pada dia dan terus mendampingiinya sampai pada suatu ketika dia sadar bahwa jalan tidak lagi mendaki dan tidak ada lagi jalan yang harus dilalui.

Dia telah mencapai puncak gunung yang didakinya! Perasaannya tidak mampu dilukiskan melalui kata-kata, tetapi jauh di lubuk hati terdalam dia rasakan berbagai ketakjuban lahir dan batin, yang akan terpatri sampai akhir hidupnya.

Motif Mendaki Gunung

- Ingin menunjukkan *individual power* atau superioritas dalam mengatasi hambatan ekstrim dalam situasi yang sarat bahaya dan ketidakpastian
- Menghindar dari rutinitas kehidupan sehari-hari, sebagai reaksi terhadap keterbatasan dan karakteristik kehidupan modern

- Keinginan kuat untuk mengeksplorasi lingkungan yang masih asing dan penuh misteri
- Rangsangan daya tarik terhadap sifat petualangan dalam mengatasi kesulitan dan resiko terhadap keselamatan diri sendiri
- Daya tarik dan ketakjuban dalam tingkat yang relatif abstrak (spiritual experience, religious feelings)

Antara Rangsangan dan Dasar Rasional

Boleh jadi, berbagai motif tersebut bisa menjelaskan masih banyaknya orang yang mengabaikan peringatan akan bahaya yang senantiasa menanti di ketinggian dan akan dihadapi para pendaki gunung.

...Even an experienced mountaineer should assume that he or she still had much to learn, a healthy attitude to maintain in a sport where even experts admit that mountains always have surprises in store..

(George Alan Smith)

Spiritual Experience, Religious Feelings

**.....semua masalah
keduniawian sirna saat
menjejakkan kaki di
ketinggian suatu gunung,
dan mendapatkan diri saya
berada dalam dunia lain
yang samasekali berbeda.....**

**.....saya mendengar suara-suara
malaikatsaya boleh
meninggalkan dunia yang fana
ini dengan penuh rasa
bahagia.....**

**“.... Makin tinggi aku berada
di lereng gunung, makin
dekat pula aku berada
dengan Tuhanku...”**

**...there was a sense of accomplishment,
an exhilaration of mental and physical
well-being; there was an incomparable
view, and even, perhaps, a sense of
being neighbor to God**

(George Alan Smith, 1967)

Apakah menyatunya berbagai pengalaman spiritual dan perasaan yang berhubungan dengan keagamaan tersebut:

menjadi alasan utama seseorang mencintai kegiatan pendakian gunung??

Why do you climb a mountain?

**George Leigh Mallory:
“Because it is there!”**

No climber needs a better answer.

Kontemplasi Ketinggian

Kontemplasi: keadaan seseorang yang berada dalam situasi teramat intim dengan dirinya sendiri, dalam usaha mengidentifikasi keberadaan, pikiran dan perasaannya, di mana segala bentuk dualisme antara subyek dan obyek terpupus, baur di dalam kesatuan yang utuh.

**Kontemplasi menggambarkan keadaan
seseorang yang sedang mengalami
ketenangan dan keheningan diri,
serta tenggelam dalam
kesadaran diri yang
sempurna**

Karakteristik pada tahapan kontemplasi:

1. Persepsi pencerahan diri
2. Kedamaian perasaan yang mendalam
3. Rasa kebahagiaan dan kegembiraan
4. Perasaan harmoni & estetika kehidupan
5. Pengendalian semangat dan nilai juang
6. Menyadari kebesaran dan ketidakterbatasan alam semesta, sifat yang universal, kekekalan hidup

Philosophy of the struggle for survival

We must think quietly, clearly, and precisely.

**We must change correctly, wisely,
and quickly.**

It is our choice.

It is our decision.

It is our opportunity.

**Learning to regard mountains
with wholesome respect**

**Our competition with the mountain
injures no other human competitor
by our success. Our conquest of
them ends only in the conquest
of ourselves.**

(Geoffrey Winthrop Young)

**It is not the mountain we
conquer but ourselves**

**Learn to stand like a
mountain and move
like a river.....**

A Climber's Philosophy

**A MOUNTAIN CLIMBER IS ONE
TO INSPIRE AND
ENCOURAGE OTHERS
IN MANY WAYS**